

## RINGKASAN

Keberadaan para pedagang kakilima umumnya dan khususnya pedagang kakilima kelompok makanan di Kotamadya Palu, telah banyak membantu pendistribusian barang-barang kebutuhan sehari-hari ketangan masyarakat atau konsumen. Di samping itu, mereka juga telah ikut menciptakan lapangan pekerjaan dan yang terpenting mereka telah berpartisipasi dalam proses pembangunan. Untuk itu penelitian ini berjudul : "Analisis Variabel-Variabel Yang mempengaruhi Keberhasilan Pedagang Kakilima Di Kotamadya Palu" (Studi Kasus Pedagang Kakilima Kelompok Makanan). Sampel yang digunakan adalah accidental Sampling, dengan jumlah 90 responden sebagai obyek penelitian ini.

Model analisis yang dipergunakan adalah regresi linear berganda dengan satu variabel tidak bebas (Y) yaitu keberhasilan usaha (pendapatan bersih), dengan empat variabel bebas yaitu Modal usaha ( $X_1$ ), Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ), Tenaga Kerja ( $X_3$ ), dan Pengalaman Berusaha ( $X_4$ ).

Adapun hasil penelitian dan analisis serta pembahasan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas Modal Usaha ( $X_1$ ), Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ), Tenaga Kerja ( $X_3$ ), dan Pengalaman Berusaha ( $X_4$ ), secara simultan mempunyai pengaruh bermakna terhadap keberhasilan usaha pedagang kakilima kelompok makanan di Kotamadya Palu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $209,301 > F_{tabel} 1,99$  dengan probabilitas sebesar  $000E+00$  atau  $p < 0,05$ , serta hasil nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar  $0,9078$  atau  $90,78 \%$ .

2. Dari empat variabel bebas yang diteliti, variabel Pengalaman Berusaha ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh dominan terhadap keberhasilan usaha pedagang kakilima tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi parsial yang paling tinggi yaitu sebesar 22,88 %.
3. Perbedaan keberhasilan usaha penjual kue-martabak, penjual mie-bakso, dan penjual ikan bakar memiliki profil keberhasilan yang berbeda. Terjadinya perbedaan ini terutama disebabkan oleh besarnya marjin yang diinginkan dari masing-masing kelompok penjual tersebut. Pendapatan penjual ikan bakar relatif lebih tinggi dari penjual mie-bakso, dan penjual kue-martabak. Pendapatan penjual mie-bakso relatif lebih tinggi dari penjual kue-martabak.